

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Implementasi Kurikulum 2013 (K13) dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Nurdin and Adriantoni, 2016). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran perlu pembaharuan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan (Rifzal, Akmam and Nurhayati, 2015).

Pembelajaran memiliki makna suatu proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar yang digunakan dalam lingkungan tertentu. Kegiatan pembelajaran identik dengan pembelajaran di dalam kelas. Namun, kegiatan pembelajaran bisa juga dilakukan di luar kelas seperti laboratorium, alam, taman, dan lingkungan sekolah (Dewi, Sudana and Rati, 2016). Pembelajaran di luar kelas juga menjembatani antara teori yang ada di buku dengan fakta yang diperoleh dengan eksplorasi di lapangan. Siswa dapat belajar mendalam melalui media yang ditemui daripada belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan (Rohim and Asmana, 2018). Pembelajaran di luar kelas juga meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar seperti mengamati, bertanya, membuktikan sesuatu ataupun menguji fakta sesuai dengan konsep terutama konsep IPA (Vera, 2012).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan alam baik mengenai gejala maupun karakteristiknya (Rifzal, Akmam and Nurhayati, 2015). IPA tidak hanya

mempelajari tentang pengetahuan berupa fakta ataupun konsep melainkan juga menelusuri atau membuktikan kebenarannya saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPA tak terlepas dari peran penting bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa (Uyun, Holisin and Kristanti, 2017).

Bahan ajar diartikan sebagai sekumpulan bahan/materi dari berbagai sumber yang tersusun secara sistematis, salah satunya *handout*. *Handout* termasuk bahan ajar ringkas dan bersumber dari literatur yang relevan terhadap kompetensi yang akan dicapai untuk membantu siswa mengikuti pembelajaran agar lebih fokus dan terarah karena *handout* berisi ringkasan materi yang akan disampaikan guru (Prastowo, 2011; Purwanto and Rahmawati, 2017).

Hasil data pra-penelitian ditemukan bahwa: (1) Bahan ajar yang digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran IPA berupa LKS, namun guru menggunakan buku guru Ilmu Pengetahuan Alam sebagai bahan rujukan tambahan; (2) Siswa lebih paham jika pembelajaran dilakukan di luar kelas dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar dengan persentase 96,6%, sedangkan guru belum pernah melakukan pembelajaran di luar kelas; (3) Siswa lebih paham saat pembelajaran guru menggunakan media nyata misalnya pada materi klasifikasi makhluk hidup, siswa disuruh mengklasifikasikan bola, tumbuhan, tanah, dan air ke dalam makhluk hidup dan tak hidup dengan persentase 96,6%, guru belum pernah menggunakan media nyata tetapi hanya menggunakan sebatas LKS dan media papan tulis; serta (4) Siswa lebih suka membaca materi IPA yang disajikan secara ringkas dengan persentase 86,2%.

Solusi untuk permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang mengemas konsep pembelajaran secara ringkas dan mengarahkan siswa untuk mendalami konsep melalui pengalaman langsung secara bertahap ataupun bersiklus. Pengalaman langsung secara bertahap atau bersiklus bisa melalui *learning cycle 3e*, sehingga salah satu bahan ajar yang sesuai adalah *handout* IPA berbasis *learning cycle 3e*. *Handout* termasuk bahan ajar cetak yang ringkas tetapi tidak mengurangi konten materi sebagai tambahan informasi siswa (Harjianto and Zamtinah, 2018). Pengintegrasian model *learning cycle 3e* dalam *handout*, siswa bisa mengenal dan mendalami konsep melalui pengalaman langsung dan memberikan kondisi belajar yang menyenangkan (Budiyanto, 2016).

Tahap eksplorasi (*Exploration*), misal pada materi “interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya” siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati mengenai komponen lingkungan secara langsung melalui bantuan media nyata seperti rumput, air dan tanah di lingkungan sekitar sekolah. (Vera, 2012) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran di luar kelas penggunaan media lebih nyata. Tahap pengenalan konsep (*Explanation*), siswa diajak berdiskusi dan membaca buku untuk mengenal konsep mengenai “interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya” yang berhubungan dengan fakta yang ditemui serta bisa menyimpulkan bahwa makhluk hidup dan tak hidup saling berinteraksi. Tahap aplikasi konsep (*Elaboration*), siswa dapat memperdalam atau menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi satu pengetahuan utuh yang bermakna (Dewi, Sudana and Rati, 2016; Fitriyani, Sudin and Sujana, 2016) misal, siswa bisa melakukan pengamatan lanjutan untuk mengetahui interaksi makhluk

hidup dan tak hidup di tingkatan yang lebih tinggi (ekosistem) seperti adanya rantai makanan dan simbiosis.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Handout IPA Berbasis Learning Cycle 3E**” yang diharapkan dapat membantu serta memudahkan siswa untuk memahami pelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang permasalahan yang terjadi, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan *handout* IPA berbasis *learning cycle 3e* pada aspek materi dan desain?
2. Bagaimana respon siswa terhadap *handout* IPA berbasis *learning cycle 3e* yang dikembangkan?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian dari rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan *handout* IPA berbasis *learning cycle 3e* pada aspek materi dan desain.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap *handout* IPA berbasis *learning cycle 3e* yang dikembangkan.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah produk berupa *handout* IPA berbasis *learning cycle 3e* terdiri dari tiga tahapan yaitu fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*explanation*) dan aplikasi konsep (*elaboration*) untuk membantu siswa mengenal dan mendalami konsep secara bermakna, karena siswa akan digiring dalam proses pembelajaran di luar kelas yang tertuang dalam

fase eksplorasi (*exploration*) selain itu, produk ini hanya untuk kelas VII semester II dan dicetak ukuran kertas A4.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan *handout* IPA berbasis *learning cycle 3e* diharapkan dapat:

1. Menjadi sumber belajar bagi siswa selama proses pembelajaran IPA.
2. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi melalui pembelajaran di luar kelas dan penggunaan media nyata.
3. Menyajikan tugas yang bisa digunakan di luar kelas.

1.6 Definisi Istilah

Menghindari adanya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka diberikan beberapa definisi istilah yang dapat dilihat pada

Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Definisi Istilah

No.	Kata	Definisi
1.	Pengembangan	Pengembangan merupakan suatu cara atau proses untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk (Setyosari, 2015).
2.	<i>Handout</i>	<i>Handout</i> merupakan bahan pembelajaran tertulis yang ringkas untuk memperkaya pengetahuan dan mempermudah siswa dalam belajar (Prastowo, 2011).
3.	Ilmu Pengetahuan Alam	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan alam baik mengenai gejala maupun karakteristiknya (Rifzal, Akmam and Nurhayati, 2015).
4.	<i>Learning Cycle 3E</i>	<i>Learning Cycle 3E</i> merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yang membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara bermakna melalui proses belajar mengajar (Fitriyani, Sudin and Sujana, 2016).